

## Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Lulur Tradisional (Bedda Lotong) Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

Fitrawati<sup>1\*</sup>, A.Fitriani<sup>2</sup>, A.Hartati Malkab<sup>3</sup>, Dini Ikayanti<sup>4</sup>, Rusdiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi: <sup>1\*</sup> [fitrawatiab67@gmail.com](mailto:fitrawatiab67@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan pengelolaan rempah-rempah menjadi produk kecantikan berupa Lulur Tradisional (Bedda Lotong) yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan untuk melakukan proses pembuatan bedda lotong adalah dengan cara pemberdayaan, pemasaran, dan evaluasi, praktek, dan diskusi. Hasil pengabdian ini yaitu pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan dalam Pembuatan Lulur Tradisional dilakukan bulan Oktober 2023. Kegiatan tersebut dihadiri oleh tim pengabdian, beberapa Masyarakat dan kalangan muda serta turut hadir mentor yang sudah bergelut dibidang tersebut. Dilanjutkan dengan mengadakan (Focus Group Discussion) FGD untuk mengetahui pemahaman pengelolaan, pengemasan dan pemasaran dari produk Lulur Tradisional (Bedda Lotong). Dari pelatihan tersebut menambah pengetahuan kepada peserta terkait mengelola rempah-rempah menjadi produk kecantikan (Lulur Tradisional), di mulai dari sangrai beras ketan hitam, campuran produk, penghalusan, pengemasan dan pemasaran yang baik sehingga dapat dikenal oleh kalangan luar dan dapat dijadikan ide usaha yang efektif.

**Kata kunci:** Bedda Lotong; Lulur Tradisional; Sinjai

### ABSTRACT

*The purpose of this service is to provide training on the management of spices into beauty products in the form of Traditional Lulur (Bedda Lotong) that can improve the community's economy. The method used to carry out the process of making bedda lotong is by means of empowerment, marketing, and evaluation, practice, and discussion. The result of this service is the implementation of training and empowerment in Traditional Lulur Making carried out in October 2023. The activity was attended by the service team, several communities and young people and also present mentors who have struggled in the field. Followed by holding (Focus Group Discussion) FGD to find out the understanding of management, packaging and marketing of Traditional Lulur products (Bedda Lotong). From the training, it increased knowledge to participants related to managing spices into beauty products (Lulur Traditionol), starting from roasting black glutinous rice, product mixtures, refining, packaging and good marketing so that it can be known by outsiders and can be used as an effective business idea.*

**Keywords:** Bedda Lotong; Traditional Lulur; Sinjai

**Informasi Artikel:** Submit: 11-05-2024 Revisi: 11-05-2024 Diterima: 11-05-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Beras merupakan satu pangan yang paling banyak dikonsumsi di dunia, terutama di Kawasan Asia (Irawan & Sutrisna, 2016). Sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia, China, India dan Indonesia membutuhkan stok beras lebih banyak dibandingkan negara lain (Rahayu & Febriaty, 2019). Maka tak jarang negara – negara tersebut harus melakukan impor beras guna memenuhi kebutuhan domestiknya. Sampai saat ini China dan India masih menempati peringkat atas sebagai negara penghasil beras terbesar di dunia, sementara negara Indonesia sendiri menempati urutan ke-4 negara dengan penghasil beras terbesar di Dunia dengan total produksi mencapai 34 juta ton .

Sedangkan di Indonesia sendiri Provinsi Sulawesi Selatan masuk pada posisi ke-4 penghasil beras terbesar dengan jumlah 2.899.575 ton (Faisal, Arthur, 2018). Beras yang melimpah tersebut memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah beras ketan hitam (Rosilyanarr, 2022, Sulfianti et al., 2021). Beras jenis ini sering diolah menjadi makanan khas daerah tertentu, seperti bubur ketan hitam, chiffon ketan hitam, lupis ketan hitam dan masih banyak lagi. Seiring berjalannya waktu beras ketan hitam ini bukan hanya diolah menjadi produk makanan melainkan diolah menjadi produk kecantikan yang salah satunya Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*).

*Bedda Lotong* adalah produk alami dari suku bugis yang telah ada sejak zaman dahulu, bedda lotong terbuat dari bahan dasar alami yaitu beras ketan hitam yang disangrai diatas api kemudian diramu dengan rempah-rempah alami seperti temulawak, kunyit, asam dan jeruk nipis hingga berubah warna hitam mengental, mengeluarkan aroma khas yaitu aroma kopi gosong dan rempah serta butiran *scrub* yang khas dari beras tersebut. Bedda lotong terbuat dari beras ketan hitam yang mengandung gamma *oryzanol*, *sterols*, *squalene*, *tokoferol* dan *tocotrienol* (Ali et al., 2019).

Melihat hal itu Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) cocok untuk dijadikan peluang usaha oleh kalangan ibu rumah tangga maupun kalangan muda untuk mengisi waktu senggangnya. Disamping itu proses produksi mudah untuk dilakukan dan bahan-bahan yang digunakan juga mudah ditemukan. Berdasarkan pada PP No. 36 Tahun 2020 tentang peraturan pelaksanaan PP No.99 Tahun 2017 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (Nasri, 2020). Ditemukam bahwa pemberdayaan kepada ibu rumah tangga maupun kalangan muda belum terlalu efektif penerapannya di kelurahan Lappa sehingga Pemberdayaan dan pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) ini menjadi alternatif pemecahan masalahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk melakukan proses pembuatan bedda lotong adalah dengan cara pemberdayaan, pemasaran, dan evaluasi, praktek, dan diskusi. Hasil pengabdian ini yaitu pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan dalam Pembuatan Lulur Tradisional dilakukan bulan Oktober 2023. Kegiatan tersebut dihadiri oleh tim pengabdian, beberapa Masyarakat dan kalangan muda, turut hadir mentor yang sudah bergelut dibidang tersebut. Dilanjutkan dengan mengadakan (Focus Group Discussion) FGD mengetahui pemahaman pengelolaan, pengemasan dan pemasaran produk Lulur Tradisional (Bedda Lotong).

Metode pelaksanaan dirancang mencakup tiga area utama: pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, pemasaran, dan evaluasi. Dalam bidang pelatihan, kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk memanfaatkan potensi lokal, seperti lulur tradisional. Pelatihan melibatkan masyarakat dan pemuda/pemudi setempat, fokus pada pembuatan dan pengemasan produk lulur tradisional (Bedda Lotong). Selanjutnya, dalam bidang pemasaran, metode yang digunakan meliputi sosialisasi produk kepada masyarakat dan pelatihan mengenai strategi pemasaran serta pelabelan. Pemasaran produk juga diintensifkan melalui penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Terakhir, metode evaluasi dilaksanakan setelah setiap kegiatan pelatihan, pembinaan, atau pendampingan, untuk menilai hasil dan menentukan area perbaikan serta mempertahankan dan meningkatkan praktik yang efektif. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dan memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk tradisional, sekaligus memastikan keberlanjutan dan pengembangan melalui evaluasi yang berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Lappa merupakan salah satu diantara 6 kelurahan yang ada di kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang mempunyai keragaman akan potensi perikanan dan kelautan yang dimiliki oleh Kelurahan Lappa. Kelurahan Lappa. Kelurahan Lappa yang terletak dalam wilayah administratif Kecamatan Sinjai Utara, luas wilayahnya yaitu 3,95 km<sup>2</sup>. Luas wilayah Kelurahan Lappa 3,95 km<sup>2</sup> atau 37,37 ha terdiri dari 7 Lingkungan terbagi dalam 15 RW dan 45 RT. Wilayah perkampungan nelayan meliputi 4 (empat) lingkungan yaitu Lingkungan Lengkonge, Lingkungan Kokoe, Lingkungan Lappae, Lingkungan Larea-rea. Kelurahan Lappa berpenduduk 2973 jiwa dan kurang lebih 475 jiwa berprofesi sebagai nelayan.

Daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone sebelah Timur dan Pulau Sembilan. Kelurahan Lappa memiliki satu potensi perikanan yang menjanjikan akibat adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang cukup strategis dalam pengembangan usaha perikanan terutama pada IRT nelayan (Amiruddin & Amirullah, 2019).

Usaha Dagang (UD) Sumber Mitra Merupakan Usaha Dagang Sumber Mitra dibentuk tahun 2014 dengan Izin Usaha Nomor :03194/02/01/BPN-PP/XI/2014 tanggal 06 November 2014. UD Sumber Mitra merupakan industry pengolahan dan pengawetan Ikan dan Produk ikan dengan Jenis Produk yaitu Usaha Abon Ikan, Sambal Ikan Tuna, Ikan Teri Balado dan Produk baru yaitu Sarebba Bugis.

Meskipun memiliki potensi dalam aspek perikanan, akan tetapi Masyarakat di Kelurahan Lappa bukan hanya berprofesi sebagai Nelayan namun terdapat banyak UMKM lainnya yang menambah penghasilan Masyarakat Kelurahan Lappa. Masyarakat khususnya para ibu rumah tangga dan kalangan muda memiliki semangat berwirausaha yang tinggi.

### **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan survei dan observasi lokasi pengabdian Pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Lulur Tradisional (Bedda Lotong) di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara pada awal bulan September 2023. Hasil temuan pada survei dan observasi lokasi ini, tim pengabdian menemukan bahwasannya Masyarakat Kelurahan Lappa terkhusus pada Ibu rumah tangga dan kalangan mudanya memiliki potensi yaitu kemauan dan semangat yang kuat untuk berwirausaha dalam mengisi waktu luangnya dan menambah penghasilan, maka dari itu untuk memanfaatkan potensi tersebut maka tim pengabdian melakukan Pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Lulur Tradisional (Bedda Lotong).

Pada awal bulan oktober dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan dalam Pembuatan Lulur Tradisional (Bedda Lotong). Kegiatan tersebut dihadiri oleh tim pengabdian, beberapa Masyarakat dan kalangan muda serta turut hadir mentor yang sudah bergelut dibidang tersebut. Dilanjutkan dengan mengadakan (Focus Group Discussion) FGD untuk mengetahui pemahaman pengelolaan, pengemasan dan pemasaran dari produk Lulur Tradisional (Bedda Lotong).



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*)

### **Pelaksanaan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*)**

Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat dalam pembuatan lulur tradisional (*Bedda Lotong*) dilakukan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan rempah-rempah menjadi lulur tradisional (*Bedda Lotong*) serta pemberdayaan ibu rumah tangga dan pemuda/pemudi di Kelurahan Lappa. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tim pengabdian melakukan segala persiapan untuk pelatihan termasuk menghadirkan tutor yang ahli dibidang tersebut.
- b. Tim pengabdian serta Masyarakat dan pemuda/pemudi berkumpul untuk menerima pelatihan dari tutor yang telah di undang sebelumnya.
- c. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan melalui pembuatan Lulur Tradisional diantaranya: adanya penyampaian materi dari tutor atau instruktur pelatihan sesuai dengan materi yang sudah disepakati bersama, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta pelatihan dalam materi yang sudah dibahas agar peserta pelatihan langsung bisa mengaplikasikan hasil dari materi-materi yang sudah diberikan.
- d. Pada pelaksanaan ini harus diatur serinci mungkin mengenai jadwal kegiatan, metode pembelajaran, materi yang diberikan, praktek, peralatan yang mendukung dan lain-lain berhubungan dengan kegiatan pelatihan baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- e. Materi disampaikan secara tutorial atau tatap muka, sehingga peserta dapat memahami materi secara mendalam dan pelatihanpun dapat berjalan efektif.

### **Manajemen Pemasaran Produk Melalui Publikasi, Sosialisasi secara *Online* dan *Offline***

Pada tahap manajemen Pemasaran melalui Publikasi Tim Pengabdian melakukan beberapa Langkah awal yaitu melalui pendampingan Promosi produk baik secara langsung dan online. Pada tahap ini dilakukan dengan Metode sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan pelatihan terkait tata cara memanfaatkan akun-akun media sosial peserta untuk pemasaran produk. Pada kegiatan ini pelatihan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian. Media sosial digunakan adalah IG, TikTok, WhatsApp dan Facebook.
- b. Mitra diberikan pendampingan dalam terkait penjualan dan Penggunaan Aplikasi secara online melalui Facebook dan Media E-Commerce.

### **Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan terhadap peserta dan tutor dalam pelatihan pembuatan Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) untuk memberdayakan Masyarakat dan muda/mudi di Kelurahan Lappa, evaluasi dari pelatihan ini adalah memberikan penugasan kepada peserta pelatihan setiap akhir materi dengan materi yang telah disampaikan, dan pada akhir kegiatan peserta diwajibkan untuk mempraktekkan bagaimana cara membuat Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan dan dapat mempraktekkan dengan mengikuti langkah-langkah yang dipandu oleh tutor, hal ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana mengetahui alat dan bahan pelatihan pembuatan Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) serta memahami cara mengelolanya.

- a. Evaluasi Pengetahuan, Kondisi peserta pelatihan yang sudah mengikuti pelatihan diantaranya mengetahui materi apa saja yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Dan keberhasilan yang dicapai jika dilihat dari penugasan materi yang dicapai oleh peserta pelatihan menuangkan ide-ide mereka dalam membuat Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*).
- b. Evaluasi Sikap, Kemampuan peserta pelatihan berwirausaha mandiri, peserta memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu mengelola hasil dari pelatihan pembuatan Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*).
- c. Evaluasi Kreatifitas, Kemampuan peserta pelatihan dalam mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan, sehingga dapat mengaplikasikan tata cara membuat Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*), pengemasan dan promosi produk yang menarik. Keberhasilan peserta pelatihan dalam pelatihan yaitu mampu untuk mengaplikasikan tata cara pembuatan

Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) serta mampu mengolah bahan-bahan tambahan yang bertuga sebagai pelengkap dari produk Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*).

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, peserta pelatihan menadari bahwasannya rempah-rempah yang dianggap sepele pada awalnya seperti beras ketan hitam hitam yang biasanya hanya diolah menjadi kue, asam yang dijadikan tambahan pada saat memasak ikan, jeruk nipis yang biasanya dijadikan penambah rasa pada masakan tertentu dan sebagainya ternyata bisa dijadikan produk kecantikan (yang sedang *trending*) berupa Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*). Tentunya juga dapat menambah nilai lebih dari rempah-rempah tersebut setelah diolah dan pada dasarnya produk tersebut mudah untuk diproduksi dan memiliki manfaat lebih. Bukan hanya itu dengan adanya pelatihan ini, peserta pelatihan menjadi semangat dalam berwirausaha dan peserta mengisi waktu luangnya dengan menghasilkan produk dan materi. Selain itu, peserta pelatihan juga menjadi tahu bagaimana memanfaatkan teknologi brupa media sosial untuk melakukan pemasaran yang tentunya memiliki cakupan luas. Bukan hanya sebatas pada pemasaran *offline* saja seperti kita ketahui cakupannya itu tidak terlalu luas dibandingkan *online*.

### **Implikasi Kegiatan**

Pelatihan tersebut menambah pengetahuan kepada peserta terkait mengelola rempah-rempah menjadi produk kecantikan (Lulur Tradisiol), di mulai dari sangrai beras ketan hitam, campuran produk, penghalusan, pengemasan dan pemasaran yang baik sehingga dapat dikenal oleh kalangan luar. Tim pengabdian juga memotivasi peserta agar gemar berwirausaha, menjadikan rempah-rempah sederhana jadi produk luar biasa dan memiliki nilai ekonomi, mengisi waktu lung dengan berproduksi dan memanfaatkan teknologi.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan untuk:

1. Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Lappa terlihat menambah pengetahuan dalam hal mengelola rempah-rempah menjadi produk kecantikan berupa Lulur Tradisional (*Bedda Lotong*) yang tentunya meningkatkan semangat berwirausaha dan pemanfaatan waktu luang dengan menghasilkan produk yang berdaya guna dan bernilai ekonomi.

2. Formulasi body scrub bedda lotong yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi produk body scrub yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat karena penggunaannya yang efisien dan tahan lama..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, F., Stevani, H., & Rachmawaty, D. (2019). Formulasi Dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin. *Media Farmasi*, 15(1), 71–78.
- Amiruddin, A., & Amirullah, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. *Humanis*, 18(2), 11–16.
- Faisal, Arthur, A. (2018). ASEAN, Produksi beras, Ekspor beras, Potensi daya saing. 2012110042, 1–10.
- Irawan, B., & Sutrisna, N. (2016). Prospek Pengembangan Sorgum di Jawa Barat Mendukung Diversifikasi Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 99. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.99-113>
- Nasri, M. (2020). Pelaksanaan Program Tim Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga ( Pkk) Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Masyarakat Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ganting Damai Kecamatan salo (Vol. 2017, Issue 1). <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2019). Analisis Perkembangan Produksi Beras Dan Impor Beras Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 219–226. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3613>
- Rosilyanarr, V. D. A. (2022). Kelayakan Beras Ketan Hitam (*Oriza Sativa L. Indica*) Dan Madu Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lulur Badan. *Beauty and Beauty Health Education*, 10(2), 67–72. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i2.52235>
- Sulfianti, Risman, & Saputri, I. (2021). Analisis Npk Pupuk Organik Cair Dari Berbagai Jenis Air Cucian Beras Dengan Metode Fermentasi Yang Berbeda Npk Analysis of Liquid Organic Fertilizer From Various Types of Rice Washing Water With Different Fermentation. *Agrotech*, 11(1), 36–42.